

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam kampung ialah jenis ayam yang mempunyai potensi yang cukup tinggi guna dikembangkan. Nama ilmiah untuk ayam kampung ialah *Gallus gallus Domesticus*. Kegiatan peternakan ayam kampung sudah ada dari zaman dahulu. Seiring dengan pertumbuhan zaman, sekarang peternakan ayam kampung sudah banyak terjadi perubahan. Telah banyak ayam kampung yang dikembangkan supaya mempunyai produktivitas yang kian optimal. Jumlah populasi yang besar serta nyaris dipunyai semua penduduk memperlihatkan bahwasanya ayam kampung mudah dikembangkan melalui kondisi iklim yang ada. Ayam kampung mempunyai ketahanan yang cukup baik pada menghadapi iklim yang sulit, layaknya musim kemarau yang panjang. Sebabnya, ayam kampung ialah ternak yang cukup mudah beradaptasi pada daerah lahan kering.

Budidaya ayam kampung menjadi salah satu sumber penghasilan bagi beberapa warga, Namun ada beberapa permasalahan atau penghambat bagi para peternak ayam kampung tersebut. Setelah peneliti melakukan survei kepada salah satu peternak ayam kampung, yang menjadi permasalahan utamanya yaitu mengenai bobot ayam. Bobot ayam ini menjadi penghambat yang sangat berpengaruh terhadap harga jual ayam kampung. Berat badan ayam kampung rata-rata 324,75 serta 651 gram di umur 4 dan 8 minggu, lalu di ayam kampung jantan dewasa mempunyai bobot badan ideal seberat 2,5 kg sampai 4 kg bahkan 5 kg, sementara betina rata-rata bisa mencapai bobot 1,5- 3,5 kg (Rahayu dkk.,2010:2). Pengembangan peternakan ayam lokal termasuk ayam kampung, belum meningkat secara optimal sebab belum terdapatnya bibit unggul serta cara pengembangan yang kurang efisien. Karena hal itu, tidak sedikit Indonesia melakukan impor daging. Dan beberapa ayam di peternakan milik pak Oom bobot ayamnya belum ideal, misalnya setelah saya timbang bobot ayam jantan yang berumur 3 bulan hanya mencapai bobot 2,1 kg, sedangkan bobot ayam jantan yang berumur 3 bulan idealnya 2,5 sam;pai 4 kg.

Usaha guna meminimalisir ketergantungan kepada impor daging, bisa dilaksanakan melalui mengembangkan sumberdaya ternak lokal, salah satunya ialah dengan mengembangkan usaha ayam kampung. Ayam kampung juga banyak disukai khalayak dikarenakan perlemakannya lebih rendah daripada ayam broiler.

Cahyono (2011:4) menyatakan bahwa “Sifat genetik ayam kampung juga menyebabkan beberapa orang enggan untuk membudidayakannya dikarenakan ayam kampung ialah jenis ayam beserta pertumbuhan lambat serta konversi makanan menjadi protein esensial yang rendah pula. Disamping itu, preferensi konsumen kepada daging dan telur ayam kampung cukup tinggi sebab bisa dijangkau oleh seluruh lapisan publik, tarif tergilong stabil serta tinggi, pemasaran mudah, serta daya adaptasinya tinggi kepada serangkaian keadaan lingkungan.” “Tetapi ayam kampung kurang berkembang diakibatkan oleh seraing faktor, antara lain potensi genetik yang rendah serta penyajian pakan yang belum melempgkapi patokan keperluan optimal ternak” (Resnawati, 2001:4). Semua kekurangan tersebut perlu diatasi supaya mendapat hasil sesuai yang memuaskan.

Berdasarkan survei peneliti yang dilakukan di peternakan ayam milik warga setempat daerah Lemahsugih, Kab. Majalengka, peternak hanya memberikan pakan berwujud dedak padi saja. Dedak padi mempunyai komposisi gizi yang bagus, akan tetapi pemberian dedak padi saja kurang efektif dalam memaksimalkan bobot ayam.

“Kekurangan utama dedak padi ialah komposisi serat kasarnya yang lumayan besar serta terdapatnya senyawa asam fitat yang bisa mengikat mineral serta protein, jadi sulit dicerna oleh enzim pencernaan. Hal itu yang menjadi aspek pembatas pemakaiannya pada pembentukan ransum unggas. Komposisi asam fitat pada bahan pakan bisa diminimalisir atau bahkan dilenyapkan dengan serangkaian rupa teknik pengolahan. Proses pengolahan itu yakno perendaman, perkecambahan, perebusan, pemasakan serta fermentasi.” (Akande et al., 2010:59)

Untuk memaksimalkan tingkat produksi unggas terutama dalam upaya meningkatkan bobot ayam harus diimbangi beserta perkembangan ketersediaan pakan. Perkembangan ayam yang optimal dibutuhkan pakan yang cukup berisi zat-

zat pangan yang diperlukan, baik secara kualitas ataupun kuantitas. Zat-zat makanan yang diperlukan itu diantaranya yakni karbohidrat, protein, lemak, mineral, serta vitamin.

Untuk mengatasi hal tersebut maka butuh dilaksanakan usaha mencari sumber pakan alternatif yakni melalui cara mensubstitusi sebagian bahan pakan menjadi bahan pakan lain yang lebih terjangkau, mudah didapat serta memiliki gizi yang tinggi. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan yaitu ialah melalui menggunakan pakan dari dedak padi yang dicampurkan dengan sayuran sawi dan kangkung. Sawi dan kangkung merupakan sayuran yang sangat terjangkau harganya, selain itu sawi dan kangkung juga memiliki kandungan gizi yang bagus.

“Nutrien yang ada pada dedak padi yang bermutu baik antara lain kandungan kimia bededak padi cukup besar: protein 11,3-14,4%, lemak 15,0- 19,7%, serat kasar 7,0-11,4%, karbohidrat 34,1-52,3% dan abu 6,6-9,9%” (Lubis et al., 2002:398). “Salah satu pakan sumber serat serta sumber protein ialah limbah sawi beserta kandungan nutrisi 23% protein, 2.55% lemak, 16.74% serat kasar, 36.59% BETN, dan 21.1% abu,” (Edeilweys, 2013:2). Potensi sawi putih selaku bahan pakan pengganti bagi ayam pedaging ditinjau melalui komposisi zat-zat makanannya khususnya protein sebanyak 26%. Dilansir dari situs Data Komposisi Pangan Indonesia, “berikut ini adalah kandungan gizi yang terdapat pada 100 gram (g) kangkung segar yang masih mentah: Air: 91g, Protein: 3,4 g, Lemak: 0,7 g, Karbohidrat: 3,9 g. Dari data di atas setiap pakan memiliki kandungan gizi yang bagus. Pemberian pakan terhadap ayam akan lebih efektif dalam memaksimalkan bobot ayam bila pemberian pakan dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara dedak dan sawi ataupun kangkung karena memiliki nilai gizi yang bagus dalam memaksimalkan bobot ayam.”

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memandang penting dan perlu untuk melaksanakan penelitian yang bertujuan untuk memaksimalkan bobot ayam kampung yaitu dengan cara memberikan pakan ayam dengan memanfaatkan dedak padi dengan campuran sawi dan kangkung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, identifikasi masalah berdasarkan kepada:

1. Lamanya waktu pemeliharaan ayam kampung untuk mencapai bobot ideal untuk dijual menjadi masalah bagi para peternak sehingga membuat harga jual tidak maksimal.
2. Pemberian pakan ayam masih kurang bervariasi.
3. Belum dimanfaatkannya sayuran sebagai pakan tambahan

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana pengaruh pemberian pakan dari dedak padi dengan campuran sayuran sawi dan kangkung dalam meningkatkan bobot ayam?”.

D. Batasan Masalah

Agar masalah dapat dibahas dengan jelas dan tidak meluas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap jenis ras ayam kampung garut *Gallus galus domesticus*
2. Ayam yang digunakan berumur 2 bulan, dengan kelamin jantan.
3. Pemberian pakan pada ayam kampung meliputi campuran dedak padi, sawi dan kangkung.
4. Pemberian pakan dilakukan sehari 2 kali.
5. Parameter yang di ukur adalah bobot ayam sebagai data utama dan suhu,kelembaban sebagai data penunjang
6. Penimbangan ayam di lakukan sebelum penelitian di lakukan,dan setiap satu minggu sekali
7. Pemberian pakan dengan 100 gram dedak dengan tambahan pakan dari sawi dan kangkung sebanyak 10 gram,20 gram dan 30 gram di setiap perlakuan
8. Sisa pakan setiap ayam di timbang kembali, sebagai data parameter penunjang
9. Faktor klimatik berupa suhu dan kelembaban udara dalam lingkungan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan dari dedak padi dengan campuran sayur sawi dan kangkung dalam meningkatkan bobot ayam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi terbaru yang relevan mengenai pengaruh pemberian pakan pada ayam kampung dengan memberikan dedak padi dengan campuran sayuran sawi dan kangkung.

2. Manfaat Praktis

Sebagai inovasi bagi masyarakat dalam membudidayakan ayam kampung dengan memberikan pakan berupa dari dedak padi dan dengan campuran sayuran sawi dan kangkung agar bobot ayam dapat meningkat.

3. Manfaat Kebijakan

Setelah dilakukan penelitian, terhadap pemberian pakan pada ayam kampung menggunakan campuran sawi dan kangkung dapat menjadi rujukan terhadap masyarakat terkait dengan memberikan pakan menggunakan campuran sawi dan kangkung, khususnya dalam meningkatkan bobot ayam.

G. Definisi Oprasional

1. Dedak Padi

Dedak padi halus merupakan hasil sampingan dari proses penggilingan padi.

2. Sayur Sawi (*Brassica pekinensia* L.)

Sawi putih dalam bahasa latin dinamakan *Brassica pekinensia* L merupakan sayuran yang memiliki nilai ekonomis.

3. Kangkung (*Ipomoea aquatica* Forsk)

Kangkung (*Ipomoea aquatica forsk*) adalah tumbuhan yang termasuk jenis sayur-sayuran yang memiliki kandungan nutrisi tinggi seperti Protein, Kalsium, Vitamin A, Vitamin C serta Zat Besi..

H. Sistematika skripsi

Sistematika skripsi terdiri dari pembuka, bagian isi dan bagian penutup. Adapun sistematika penulisan skripsi ini di uraikan sebagai berikut:

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi terdiri dari

- a. Halaman sampul
- b. Halaman pengesahan
- c. Halaman moto dan persembahan
- d. Halaman pernyataan dan keaslian skripsi
- e. Kata pengantar
- f. Ucapan terimakasih
- g. Abstrak
- h. Daftar isi
- i. Daftar tabel
- j. Daftar gambar
- k. Daftar lampiran

2. Baagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri atas

1). Bab I pendahuluan

Bab I pendahuluan terdiri atas

- a. Latar belakang masalah
- b. Identifikasi masalah
- c. Rumusan masalah
- d. Batasan masalah
- e. Tujuan penelitian
- f. Manfaat penelitian
- g. Definisi oprasional
- h. Sistematika skripsi

2). Bab II kajian teori

Bab II kajian teori berisi konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta keterkaitan penelitian dengan pembelajaran biologi

3). Bab III metode penelitian

Bab III metode penelitian terdiri atas bagian

- a. Metode penelitian
- b. Desain penelitian
- c. Subjek dan objek penelitian
- d. Pengumpulan data dan instrumen penelitian
- e. Teknik analisis data
- f. Prosedur penelitian

4). Bab IV hasil penelitian dan pembahasan

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas temuan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian

5). Bab V Simpulan dan saran

Bab V simpulan dan saran terdiri atas:

- a. Simpulan
- b. saran

3. Bagian Akhir skripsi

Bagian akhir skripsi terdiri atas:

- a. Daftar pustaka
- b. lampiran